

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi yang sangat penting bagi kesehatan bayi. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, direkomendasikan bayi hanya diberikan ASI selama enam bulan pada pemberian ASI eksklusif menurut *United Nation Childrens Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)*. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama, terpenting dan terbaik bagi bayi, yang alami. ASI mengandung berbagai nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif maka dapat mengakibatkan kematian pada bayi dikarenakan kemungkinan terjadinya status gizi buruk, dan dapat mempengaruhi kesehatan serta kelangsungan hidup bayi. (Astria & Willy, 2022)

Data WHO menunjukkan bahwa di Indonesia ditemukan dari 96% wanita yang menyusui, hanya 42% yang memberikan ASI secara eksklusif (*Jurnal Sains Indonesia, 2020*). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, ada sekitar 52,5% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Artinya 27,5% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir.

Di Indonesia pada tahun 2022 persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar 72,07%. Sedangkan menurut data di Kabupaten Bandung tahun 2021 persentase pemberian ASI eksklusif sebanyak 66,16%. Angka tersebut masih belum

mencapai target cakupan ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Data di Kecamatan Banjaran pada tahun 2021 ditemukan yaitu sebanyak 69,34%. Hasil penelitian tersebut masih rendah karena belum mencapai target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%. Dan di Desa Kiangroke juga didapatkan cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah yaitu sebesar 52%. Angka tersebut masih belum cukup untuk mencapai target yang ditetapkan oleh kementerian Kesehatan pada tahun 2019.

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI, hal ini akan terjadi peningkatan pemberian ASI jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun masalah pada bayi. Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah. (Wulandari, Kurniati & Citra Hadi, 2022)

Menurut Puji Astuti pada tahun 2021 ditemukan bahwa semakin baik ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif, semakin baik ia dapat memberikan ASI Eksklusif terbaik kepada anaknya. Sebaliknya, semakin sedikit informasi yang dimiliki ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin rendah peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat terhadap pemberian ASI eksklusif, maka sikapnya terhadap pemberian ASI akan semakin konsisten. Perilaku memiliki dampak besar pada bagaimana ibu bertindak saat menyusui bayinya. Ini berdasarkan penelitian. (Lestari Puji Astuti dkk, 2018)

Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif. Seterusnya, pemahaman ini yang akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. (Wulandari dkk, 2022)

Menurut Nurdina tahun 2017 Peran petugas kesehatan (bidan) memegang peranan kunci dalam hal ini, khususnya untuk bisa memberikan pengetahuan ASI Eksklusif di rumah sakit/rumah bersalin. Kualitas bidan yang tidak sesuai dengan tanggung jawabnya akan berdampak kurang baik terhadap orang yang di tolongnya. (Nurdina dkk, 2017)

Bidan sebagai profesi mempunyai tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya konsep ASI eksklusif agar bayi mendapat nutrisi yang adekuat untuk tumbuh kembangnya. Dengan memahami konsep penerapan ASI eksklusif, bidan mampu memberi penyuluhan dan pemahaman terhadap ibu tentang pentingnya ASI sehingga setiap ibu menyadari dan merasa bangga serta bahagia dalam menyusui bayinya. Bidan yang berperan dan bertanggung jawab terutama dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi. (Nurdina dkk, 2017)

Menurut data puskesmas Kiangroke tahun 2022, menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif ruang kerja Puskesmas Kiangroke masih rendah. Berdasarkan studi

pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2023 di Puskesmas Kiangroke Banjaran dengan menggunakan 13 RW. Peneliti mendapatkan data dari RW 01 hingga RW 13, ibu yang memiliki bayi berusia 6 hingga 12 bulan berjumlah 51 bayi. Peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. (Data Puskesmas Kiangroke, 2022)

Dalam hasil data studi pendahuluan di tempat penelitian, bahwasannya terdapat data dari 375 orang ibu menyusui tetapi hanya 315 orang yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, artinya masih ada 60 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Angka ini menunjukkan bahwa belum tercapainya target yang ditetapkan oleh puskesmas yaitu 100%. (Data Puskesmas Kiangroke, 2022)

Berdasarkan data di puskesmas Kiangroke pada tahun 2023 ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 6 bulan di RW 01 hingga RW 13 bulan sebanyak 70 ibu. Upaya yang sudah dilakukan puskesmas Kiangroke lakukan yaitu dengan memberikan konseling, dan penyuluhan kepada ibu-ibu yang berkunjung ke posyandu, atau kepada ibu-ibu hamil, dan ibu nifas, dengan memberikan konseling mengenai cara memperlancar ASI, cara mengatasi Puting lecet dengan mengunjungi 10 hari sekali sampai usia bayi 40 hari. Data menunjukkan, dari RW 01 hingga RW 13 desa Kiangroke, ibu yang memiliki bayi 0 hingga 6 bulan sekitar 40 ibu. Dan ibu yang paling banyak memiliki bayi usia 6-12 bulan yaitu di RW 04, sebanyak 51 bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI

eksklusif di Desa Kiangroke Banjaran. Penelitian ini penting untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan ASI eksklusif ibu, dan menjadi bahan bagi tenaga medis untuk memperluas pengetahuan tentang ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terkait masih ada ibu yang kurang memahami pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang baik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan, Paritas dan pengalaman ibu
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI

- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kiangroke Kec. Banjaran Kab. Bandung
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif wilayah kerja Puskesmas Kiangroke Kec. Banjaran Kab. Bandung.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup yang akan diuraikan dan disajikan dalam laporan ini adalah asuhan kebidanan secara komprehensif dilaksanakan di Puskesmas Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung pada bulan April - Juni 2023.

E. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai Hubungan Pengetahuan ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

2 Manfaat praktisi

a. Bagi Institusi

Dengan penelitian ini diharapkan institusi dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait tentang Hubungan Pengetahuan ibu dengan Perilaku

Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

b. Bagi Profesi Kebidanan

Dapat dijadikan sebagai sarana sumber informasi dan motivasi bagi mahasiswa mengenai Hubungan Pengetahuan ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

c. Bagi Responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan Pengetahuan ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan.

Dalam pembahasan penelitian pada skripsi yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif peneliti membagi dalam lima BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian penjabaran teori mengenai Definisi Pengetahuan, factor yang mempengaruhi pengetahuan, sumber pengetahuan, manfaat pengetahuan, ASI Eksklusif menurut islam, Definisi ASI Eksklusif, Frekuensi menyusui, Manfaat ASI Eksklusif, Bagaimana peran bidan, Bagaimana produksi ASI Eksklusif, definisi perilaku, jenis-jenis perilaku dan Hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan akan membahas mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan data-data yang sudah didapatkan dari proses penelitian serta menguraikan analisis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan dan menguraikan saran peneliti dari hasil penelitian.